

Karakteristik guru favorit menurut siswa SMA

Eka Lesmana, Maria Montessori, Azwar Ananda, Fatmariza

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Maria Montessori**

E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Karakteristik guru favorit menurut siswa SMA di SMA Pertiwi 1 Padang, dan mendeskripsikan apa saja faktor personal yang dimiliki oleh guru sebagai seorang guru Favorit bagi siswa. Jenis pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode Survei. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan anget kepada 199 siswa yang mengambil jurusan IPS di SMA Pertiwi 1 Padang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik guru favorit menurut siswa SMA Pertiwi 1 Padang ialah: (1) guru yang memiliki sikap humoris dengan skor 57%, (2) guru yang mengajar dengan santai dengan skor 55%, (3) guru yang berpenampilan dengan busana yang rapi dan bersih serta menggunakan wewangian dengan skor 51%, (4) Guru berkepribadian yang santun dan artikulatif dengan skor 56%, serta (5) guru yang membangun hubungan kedekatan sosial dan emosional melalui komunikasi terbuka dengan perolehan skor 58%. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya Peran Guru Favorit dalam pembelajaran dan pengembangan siswa karena Kehadiran guru favorit berdampak positif pada prestasi akademik karena mereka dapat memotivasi, menginspirasi, dan memberikan pengajaran yang efektif. Mereka meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan akademik, dan meningkatkan prestasi secara keseluruhan. Guru Favorit juga menciptakan lingkungan pembelajaran menarik dan membangun hubungan baik dengan siswa.

Kata Kunci: karakteristik guru, guru favorit, guru SMA

ABSTRACT

This study aims to describe the characteristics of favorite teachers according to high school students at SMA Pertiwi 1 Padang, and describe the personal factors possessed by teachers as a favorite teacher for students. The type of this study is Descriptive Quantitative using the Survey method. This study was conducted by distributing a warm message to 199 students majoring in Social Studies at SMA Pertiwi 1 Padang. The results of the study showed that the characteristics of favorite teachers according to students of SMA Pertiwi 1 Padang are: (1) teachers who have a humorous attitude with a score of 57%, (2) teachers who teach in a relaxed manner with a score of 55%, (3) teachers who appear with neat and clean clothes and use fragrances with a score of 51%, (4) Teachers with polite and articulate personalities with a score of 56%, and (5) teachers who build social and emotional closeness through open communication with a score of 58%. This study provides insight into the importance of the Role of Favorite Teachers in student learning and development

because the presence of favorite teachers has a positive impact on academic achievement because they can motivate, inspire, and provide effective teaching. They enhance students' understanding, develop academic skills, and improve overall achievement. Favorite teachers also create an engaging learning environment and build rapport with students.

Keywords: teacher characteristics, favorite teachers, high school teachers



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Secara umum Fungsi guru adalah sebagai pendidik sehingga untuk menjalankan fungsi tersebut, guru diharapkan dapat menginspirasi dan menjaga ketertiban kelas. Sebagai inspirator, guru memberikan dukungan menyeluruh kepada para siswa tanpa membedakan tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang ada pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. (Ahmad sopian: 2016) Motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena apabila siswa tidak termotivasi ketika belajar, maka akan sulit untuk melakukan aktifitas belajar dengan sungguh-sungguh. Untuk itu, dibutuhkan peranan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam aspek kemanusiaan, peran guru juga mencakup sebagai figur orang tua kedua di sekolah. (Munawir, dkk 2023: 388). Ketika seorang guru disukai oleh siswa berarti guru tersebut menarik baginya. Pada umumnya guru yang disukai siswa ialah guru yang mengenali mereka dengan baik, sehingga guru dapat berinteraksi sesuai dengan karakter siswanya sehingga seluruh siswa merasa istimewa dan diperhatikan dengan baik. (Muhlison 2014).

Faktor utama yang mempengaruhi seorang guru dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah kepribadiannya. Guru berperan sebagai inspirator bagi peserta didiknya, sehingga kepribadian yang baik dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa. (M'arif, 2017). Karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kelas yang efektif untuk mendukung kelangsungan proses pembelajaran adalah mampu menarik perhatian siswa. Jika siswa tertarik pada kemampuan guru ketika mengajar, maka mereka akan selalu berusaha mengikuti dan mematuhi apa yang diharapkan gurunya. Selanjutnya sabar, tingkat sabar seorang guru tercermin dari sikapnya yang tidak mudah menghakimi kesalahan siswa. Selain itu, penting bagi seorang guru untuk menciptakan kedekatan dan keakraban dengan siswa agar hubungan yang baik dapat terjalin, sehingga memungkinkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. (Harjali, 2019). (Indah Ayulestari dkk 2019).

Guru favorit adalah seorang guru yang mendapatkan pengakuan dan kesukaan secara konsisten dari siswa. Mereka adalah guru yang memiliki kualitas dan karakteristik yang membuat siswa merasa terhubung, terinspirasi, dan merasa didukung dalam proses pembelajaran. Siswa seringkali memiliki persepsi positif terhadap guru favorit dan menganggap mereka sebagai panutan atau inspirasi dalam pendidikan mereka. Guru favorit sering kali memiliki kombinasi kepribadian yang menyenangkan, kemampuan pengajaran yang efektif, komunikasi yang baik, memiliki hubungan emosional yang kuat dengan siswa dan juga sering memberikan penghargaan, pujian, dan dukungan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Kehadiran guru favorit dalam kehidupan siswa dapat berdampak positif pada prestasi akademik, karena guru favorit dapat memotivasi siswa untuk berprestasi dan meraih keberhasilan dalam studi dengan cara menginspirasi, memberikan dukungan, dan menghadirkan pengajaran yang efektif sehingga guru favorit dapat meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan akademik, dan meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan. Tidak hanya itu, Guru favorit juga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan dapat membangun hubungan baik dengan siswa. Dalam bidang studi PPKn sendiri, Kehadiran guru favorit dapat menjadi contoh yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif. Melalui interaksi dan komunikasi yang baik, guru favorit dapat membantu siswa dalam pengembangan kepribadian, keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan menghadapi tantangan hidup.

Jika seorang guru dianggap tidak menarik, kegagalan pertamanya adalah kurangnya daya tarik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa mungkin kehilangan minat dan motivasi dalam belajar. sebaliknya, siswa akan bersemangat apabila belajar bersama guru yang dianggapnya Favorit. Disamping itu, guru harus menghindari sikap suka menghakimi. Seperti memarahi siswa secara berlebihan bahkan memberikan label kepada siswa karena pasti akan dijauhi oleh siswa. Sebagai guru, sangat penting untuk bersikap adil terhadap seluruh siswa di kelas dan mampu mengenali karakter mereka. Setiap siswa memiliki keunikan yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan yang beragam untuk mengenali karakter mereka dengan baik. Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan ketika melaksanakan Program Lapangan Keguruan (PLK), Peneliti melihat bahwasanya siswa cenderung lebih dekat dan terbuka kepada guru yang membangun kedekatan sosial dan emosional dengan siswa dibanding guru yang tidak membangun kedekatan hubungan baik dengan siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian Mulyana (2017) tentang persepsi mahasiswa terhadap karakteristik dosen yang efektif pada pengajaran Bahasa Indonesia di Kalbis Institut Jakarta Timur. Berdasarkan hasil kuesioner dengan

sampel berjumlah 30 Orang, didapatkan data bahwa mahasiswa lebih menyukai dosen yang memiliki kedekatan sosial dan emosional. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakiki (2009) tentang karakteristik dosen efektif berdasarkan persepsi mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Didapatkan hasil bahwa karakteristik dosen efektif meliputi keterampilan kepribadian, profesional, spritual, sosial dan intelektual serta menjalankan peran sebagai penasehat akademik.

Berdasarkan penelitian terdahulu fokusnya adalah menguji efektifitas seorang pendidik dalam mengajar. Sedangkan pada penelitian ini fokusnya adalah menginvestigasi karakteristik guru yang dianggap favorit oleh siswa. Hal ini memungkinkan penelitian ini untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang membuat guru menjadi favorit dimata siswa. Disamping itu, terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu ditinjau dari segi lokasi studi, yang mana tentu terdapat karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tindakan urgensinyapun berbeda.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, merupakan landasan hukum yang menuntut guru harus profesional. namun pada kenyataannya masih ada guru yang belum sepenuhnya memenuhi kompetensi sebagai guru yang dianggap favorit oleh siswa karna masih ada beberapa kompetensi yang belum terpenuhi. Setelah mencermati fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk mencari tau, menggali, dan menguraikan bagaimana karakteristik guru favorit menurut siswa dan apa saja faktor-faktor personal yang dominan dimiliki oleh guru yang membuat guru menjadi favorit di mata siswa SMA Pertiwi 1 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sugiyono (2016: 13). Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Alasan mengapa menggunakan metode survei yaitu untuk menjaring pendapat siswa. Dengan adanya informasi atau tambahan data dari hasil survei, maka informasi yang terjadi menjadi lebih kaya dan lengkap. Sehingga hasil akhir penelitianpun benar-benar komprehensif dan memberi kesimpulan yang meyakinkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik guru favorit menurut siswa SMA Pertiwi 1 Padang

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang diperoleh, karakteristik Guru Favorit menurut Siswa SMA Pertiwi 1 Padang

adalah yang memiliki sikap humoris, yang mengajar dengan santai, penampilan berbusana yang rapi dan bersih serta menggunakan wewangian, berkepribadian yang santun dan artikulatif, dan komunikasi terbuka.

a. Sikap Humoris

Karakteristik guru favorit menurut siswa yang pertama guru yang memiliki sikap humoris dengan perolehan skor 113 atau 57% dari 199 siswa. Menurut siswa, guru yang memiliki sikap humoris dapat menghidupkan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan menyegarkan. Tak hanya itu, guru yang humoris juga dapat mengurangi ketegangan dan stres dalam kelas, membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Ketika mengajar di kelas guru dapat menyelipkan cerita lucu atau anekdot yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Bisa juga dengan menggunakan perumpamaan atau perbandingan yang lucu untuk menjelaskan konsep yang sulit agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Semua hal ini menyumbang pada pengalaman belajar yang lebih positif dan berkesan bagi siswa, yang membuat mereka menyukai guru dengan sikap humoris.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik (MENDIKNAS. 200) guru harus mampu mengelola kelas yang menyenangkan agar seluruh siswa menikmati sepanjang jam pembelajaran. Untuk mengurangi rasa kejenuhan dalam belajar yang monoton, seorang guru harus memberikan atau mengekspresikan rasa humor, supaya kondisi belajar-mengajar tetap stabil, siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses belajar. (Yadi Supriadi: 2014) humor merupakan alternatif untuk membuat materi pembelajaran yang membosankan akan menjadi lebih menarik bagi siswa dan guru (Rasyidin Wamin, 2020). Namun, guru juga harus menempatkan humor dengan bijaksana dan memahami keberagaman siswa dalam menghadirkan humor yang relevan dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan guru yang memiliki sikap tegas, berdasarkan hasil olahan data, tegas memiliki persentase terendah pada indikator sikap. Menurut siswa, guru yang memiliki sikap tegas cenderung kurang memiliki empati terhadap kebutuhan dan perasaan siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru yang tegas tidak menerima alasan apapun dari siswa seperti siswa yang terlambat masuk ke kelas, guru yang tegas tidak segan memberikan sanksi kepada siswa seperti siswa dilarang mengikuti jam pembelajarannya bahkan memberikan nilai yang rendah kepada mereka.

Hal ini juga serupa dengan yang diungkapkan oleh Wardani, dkk (2014) bahwa guru tegas sering menekankan ketaatan dan patuh terhadap aturan yang ditetapkan, mereka menggunakan hukuman atau sanksi sebagai cara untuk mengendalikan perilaku siswa. Namun terdapat kekeliruan dalam hal ini, karena guru yang tidak

mentoleransi kesalahan siswa merupakan guru yang otoriter. Guru otoriter merupakan guru yang mutlak mengharuskan siswanya untuk mengikuti perintahnya tanpa ada toleransi (Amanda: 2018). Ketika siswa mulai membuat kesalahan, guru akan mulai memarahi siswanya dan memberikan kata-kata kasar kepada siswa untuk mendisiplinkannya. Sering kali guru menganggap yang mereka lakukan adalah salah satu cara mudah untuk membuat siswa disiplin (Putri, dkk: 2019) Guru yang memiliki sikap otoriter akan berdampak tidak adanya kebersamaan, kegiatan pembelajaran yang bisa saja tidak searah (Dinda, dkk: 2020). Hal ini tentu saja menghambat hubungan yang baik antara siswa dan guru. Berbeda dengan guru yang memiliki sikap tegas, meskipun memiliki prinsip yang kuat, guru yang tegas masih mau mendengarkan alasan mengapa siswa melanggar suatu aturan. Sikap tegas pada guru memiliki banyak manfaat, seperti menciptakan disiplin dalam kelas dan mempersiapkan siswa untuk tanggung jawab di dunia nyata (Akwy Oktradiksa: 2012). Dalam memberikan tindakan tegas dalam mendidik siswa, guru hendaknya tidak dilatar belakangi oleh kekuatan melainkan dengan perasaan tulus dan terbuka, sehingga siswa juga dengan suka rela menerima tindakan mendidik yang diberikan guru yang berujung pada terjalinnya hubungan yang harmonis antara keduanya (Vipi Nndiya: 2013).

b. Mengajar dengan Santai

Siswa juga menyukai guru yang mengajar dengan santai dengan skor 109 siswa atau 55% dari 199 siswa. Guru santai umumnya bersikap ramah, terbuka, dan mudah didekati oleh siswa. Mereka membangun hubungan yang positif dengan siswa dan siap mendengarkan pertanyaan, masukan, atau masalah siswa (Ahmad nasir: 2016). Menurut siswa, Guru yang memiliki cara mengajar dengan santai dapat menghadirkan lingkungan belajar yang lebih rileks dan tidak tegang. Siswa merasa lebih nyaman dan tidak merasa tertekan dalam menghadapi pembelajaran. Dalam menyampaikan materi di kelas guru harus menyajikan dan menjelaskan materi semaksimal mungkin agar siswa nyaman berada di kelas dan memahami apa yang telah diajarkan (Restu Wahyuni, 2017). Meskipun pendekatan santai memiliki banyak manfaat, penting bagi guru untuk tetap mempertahankan kualitas pembelajaran yang efektif. Keberhasilan pendekatan ini tergantung pada kemampuan guru untuk menciptakan keseimbangan antara kesantaiannya dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Namun berbeda dengan guru yang memiliki cara mengajar dengan detail, berdasarkan hasil olahan data, guru yang mengajar dengan detail memiliki persentase terendah pada indikator cara mengajar. Ini dikarenakan pembelajaran terlalu banyak detail dapat membuat siswa kehilangan fokus pada inti pembelajaran yang menyebabkan kejenuhan pada siswa. Dalam durasi yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata

pelajaran yang cukup banyak dan berat yang diterima oleh memori siswa yang dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan siswa (Haraha p: 2017). Penting bagi guru untuk memvariasikan gaya pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan beragam siswa. Terkadang, menggabungkan pendekatan yang lebih rinci dengan elemen-elemen yang lebih interaktif atau aplikatif dapat membantu siswa tetap terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

c. Penampilan berbusana yang rapi, bersih dan wangi

Siswa juga tertarik kepada Guru yang berbusana rapi dan bersih serta menggunakan wewangian dengan perolehan skor 102 siswa atau 51% dari 199 siswa. Menurut siswa, guru yang berpenampilan menarik secara visual dapat menghadirkan kesan positif pada siswa dan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menarik. Hal ini sesuai dengan teori model peran yang merupakan konsep umum dalam bidang psikologi dan sosial, bahwa guru adalah peran model bagi siswa, dan penampilan mereka dapat menjadi contoh bagi siswa tentang norma-norma dan nilai-nilai yang dihargai. Penampilan yang positif dan profesional dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam lingkungan belajar. Selain itu, Profesi guru di tengah-tengah masyarakat dituntut untuk berpenampilan lebih baik sebagai pembeda antara profesi guru dengan lainnya (Nayli Ulfa, 2018). Namun berbeda dengan penampilan guru yang berbusana dengan model dan warna serasi. Menurut siswa, guru yang terlalu modis atau bergaya secara berlebihan membuat mereka terkesan menyalahi norma-norma. Seperti berpakaian yang tidak sesuai dengan etika keguruan seperti menggunakan pakaian yang ketat. Masalah pakaian guru ini merupakan topik sensitif di sekolah-sekolah. Guru harus menyadari bahwa apa yang mereka pilih untuk dikenakan ke sekolah setiap hari membuat dampak pada persepsi siswa mereka. Siswa memperhatikan apa yang guru mereka kenakan dan mereka dapat membuat penilaian karakter berdasarkan pakaian guru mereka. Selain itu, guru merupakan contoh teladan bagi siswa mereka dan apa yang guru kenakan dapat menjadi tiruan bagi siswanya (Wahyuni, E.S: 2012).

d. Berkepribadian yang santun dan artikulatif

Siswa menyukai guru yang memiliki kepribadian yang santun dan artikulatif dengan perolehan skor 112 atau 56 % dari 199 siswa. seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seseorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik (Huda: 2017). Menurut siswa, ketika guru berbicara dengan jelas, siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, Guru bertutur kata yang santun dapat menciptakan hubungan yang baik dan lingkungan belajar yang inspiratif. Hal ini diperkuat dengan teori yang diungkapkan oleh Rukni Setyawati, (2013). Ketika guru menghadapi siswa yang keadaannya

menjengkelkan atau anak yang sangat malas, guru harus tetap menggunakan bahasa yang santun pada murid. Guru yang menjelaskan secara jelas dan artikulatif membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep, petunjuk, dan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, ketika guru berbicara dengan sopan dan terstruktur, siswa merasa dihargai dan didorong untuk berbicara dengan lebih percaya diri dalam mengungkapkan pertanyaan dan pendapat mereka. Tutar kata yang baik juga mencerminkan profesionalisme dan dedikasi guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan menggerakkan siswa untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Peran guru sangat penting untuk selalu membimbing siswa menjadi sikap yang baik dan tata krama (Indrawadi: (2021). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ialah kompetensi Kepribadian, yang mana tertuang dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwasanya guru harus memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didiknya. Namun berbeda dengan kepribadian guru yang berperilaku disegani. Guru yang berperilaku disegani atau yang sangat berwibawa cenderung terlalu serius sehingga siswa merasa sulit untuk terhubung emosional dengan guru. Seorang guru hendaknya membangun relasi yang baik dengan siswa baik saat proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran untuk menjalin kedekatan pada siswa. (Nurainun, dkk: 2023)

e. Komunikasi Terbuka

Siswa menyukai hubungan kedekatan sosial dan emosional dengan gurunya seperti komunikasi terbuka. Komunikasi terbuka merupakan prinsip komunikasi yang mendorong transparansi, kejujuran, dan keterlibatan aktif antara pihak-pihak yang berkomunikasi dengan rasa saling pengertian (Sjahrudin: 2023). Menurut siswa komunikasi terbuka dari guru memberikan pengalaman yang positif dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan hubungan emosional antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan percaya diri untuk berbagi ide, pendapat, dan pertanyaan tanpa rasa takut atau cemas. Sejalan dengan pernyataan Amini (2021) di dunia pendidikan, hubungan antara guru dan siswa memerlukan rasa saling peduli. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka dan merasa nyaman untuk bersikap terbuka dengan guru. Dengan adanya komunikasi terbuka ini, siswa dapat menyampaikan kesulitan atau hambatan belajar yang dialami kepada guru mereka. Proses komunikasi yang efektif terjalin karena adanya keterlibatan dan suasana komunikasi yang akrab antara guru dan siswa.

Dengan memahami proses ini, guru dapat memberikan umpan balik yang positif dan memberikan dorongan serta motivasi untuk siswa agar tetap belajar. Selain itu, siswa akan merasa dipedulikan dan rasa percaya diri mereka akan meningkat. Dengan adanya perhatian dan dukungan dari guru, potensi yang ada pada siswa dapat berkembang dengan baik. Untuk itu guru diharapkan memiliki kompetensi sosial yang bertujuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif (MENDIKNAS 2007 dalam Nur, H.M, Fatonah, 2022). Berbeda dengan perhatian personal, guru yang memberikan perhatian personal pada siswa memiliki persentase yang lebih rendah. Hal ini karena perhatian personal cenderung mengarah ke pilih kasih. Guru memberikan perhatian yang tidak seimbang kepada beberapa siswa sementara yang lain merasa terabaikan. Seperti memberikan lebih banyak waktu atau bantuan kepada siswa tertentu, sementara yang lain dibiarkan sendiri. Guru, hendaknya memberikan kasih sayang secara merata kepada murid sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi interaktif (Lestari: 2019).

Faktor-faktor personal yang dominan dimiliki oleh guru sebagai seorang guru favorit bagi siswa SMA Pertiwi 1 Padang

1. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Pada umumnya, siswa SMA Pertiwi 1 Padang menyukai dan mendambakan guru yang memiliki sikap humoris. Guru yang memiliki kecerdasan humor yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain itu, guru yang humoris cenderung lebih mudah didekati dan dianggap sebagai sosok yang ramah dan menyenangkan oleh siswa. Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Nurmawati (2019) bahwa guru bertugas untuk menciptakan suasana menyenangkan agar lingkungan kerjanya menjadi kondusif. Selain itu, guru juga harus dapat menciptakan interaksi dua arah yang membuat siswa senang mendengarkan guru ketika menjelaskan bahan ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. (Sumbago, 2022:9) Jadi dapat disimpulkan, faktor yang membuat guru menjadi favorit dimata siswa ialah guru yang mampu menghadirkan lingkungan belajar yang menyenangkan karena dapat mengurangi ketegangan dan stres di dalam kelas.

2. Memahami kebutuhan siswa

Faktor kedua yang membuat guru menjadi favorit dimata siswa ialah guru yang memahami kebutuhan siswanya terutama siswa yang mudah stres dalam tekanan belajar. Siswa SMA Pertiwi 1 Padang menyukai pembelajaran yang santai. Guru yang santai biasanya lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan siswa. Mereka lebih mudah berempati dan mencari cara yang sesuai untuk membantu setiap siswa mencapai potensinya. Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Al-Basthoni, (2020:101) bahwa guru favorit yang disukai oleh siswa harus berlaku adil dan memperhatikan semua kebutuhan muridnya secara keseluruhan.

3. Memiliki Penampilan yang menarik dan mempesona

Faktor ketiga yaitu memiliki penampilan yang menarik dan mempesona. Siswa SMA Pertiwi 1 Padang menyukai penampilan guru berbusana yang rapi dan bersih serta menggunakan wewangian. Penampilan rapi dan terawat mencerminkan sikap profesional guru dalam mengajar dan merawat diri. Hal ini dapat meningkatkan rasa hormat siswa terhadap guru sebagai seorang pendidik. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Munawir dkk (2023:386-387) bahwa Karakteristik guru profesional mencakup segala sikap dan perbuatan guru, baik di dalam maupun di luar sekolah, termasuk di lingkungan masyarakat. Misalnya seperti berpakaian dengan baik secara tradisi atau secara agama. Guru yang berpenampilan menarik juga ditujukan agar siswa terinspirasi dalam menjaga penampilan serta merawat diri.

4. Komunikasi yang Efektif

Faktor yang ke empat yaitu komunikasi yang efektif. Siswa SMA Pertiwi 1 Padang menyukai guru bertutur kata yang santun dan artikulatif. Guru yang berbicara dengan baik menjadi model bagi siswa tentang bagaimana berkomunikasi secara efektif dan bertutur kata yang sopan. Siswa belajar melalui contoh dan akan lebih cenderung meniru pola komunikasi yang baik. Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia (Lestari dkk,2019: 134-140). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Munawir dkk (2023 : 386) bahwa karakteristik seorang guru profesional mencakup segala sikap dan perbuatan guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti meningkatkan pengetahuan siswa, memberikan bimbingan, dan memberikan motivasi kepada para siswa dalam berbagai hal. Contohnya, bagaimana cara bersikap dengan segala kalangan usia, cara berbicara, dan berhubungan baik antara teman dan masyarakat lainnya. Guru yang memperlihatkan komunikasi yang baik membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka. Mereka belajar bagaimana berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain.

5. Empati dan perhatian

Faktor yang terakhir adalah empati dan perhatian. Siswa SMA Pertiwi 1 Padang menyukai Guru yang membangun kedekatan sosial dan emosional seperti guru yang komunikasinya terbuka. Dengan berkomunikasi terbuka, guru dapat mengidentifikasi masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa. Selain itu, komunikasi terbuka dapat menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Siswa merasa lebih nyaman berbicara tentang masalah pribadi atau akademis mereka. Hal ini memudahkan guru untuk memberikan bantuan dan dukungan yang tepat. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Octavia, (2019) bahwa guru memiliki kewajiban untuk melayani siapapun dengan baik. Selain itu, di dunia pendidikan, hubungan antara guru dan siswa memerlukan rasa saling peduli, hal ini bertujuan agar siswa

dapat mengembangkan potensi mereka dan merasa nyaman untuk bersikap terbuka (Amini, 2021). Dengan adanya perhatian dan dukungan dari guru, potensi yang ada pada murid dapat berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi preferensi siswa SMA terhadap karakteristik guru favorit menurut mereka yaitu guru yang memiliki sikap humoris, guru yang mengajar dengan santai, guru yang berpenampilan dengan busana yang rapi dan bersih serta menggunakan wewangian, Guru berkepribadian yang santun dan artikulatif serta guru yang membangun hubungan kedekatan sosial dan emosional melalui komunikasi terbuka. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa karakteristik yang menjadi faktor utama dalam pemilihan guru favorit siswa yaitu guru yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, karena guru yang humoris cenderung lebih mudah didekati dan dianggap sebagai sosok yang ramah dan menyenangkan, memahami kebutuhan siswa, memiliki penampilan yang menarik dan mempesona, sebagai dorongan agar siswa terinspirasi dalam menjaga penampilan serta merawat diri, komunikasi yang efektif, dan guru yang empati dan perhatian. Siswa merasa lebih nyaman berbicara tentang masalah pribadi atau akademis mereka. Hal ini memudahkan guru untuk memberikan bantuan dan dukungan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Gafar Hidayat, Tati Haryati, (2019). Peran Guru Profesional dalam membina karakter peserta didik berbasis nilai kearifan lokal (Maja labo dahu) SDN Sila di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(1)
- Abdul Hamid, (2017). Guru Profesional. *AL FALAH*, 17(32).
- Adrian, I. (2021). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PKn di SMAN 1 Lubuk Sikaping. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(1), 1-7.
- Ahmad Nashir, (2016). Pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1)
- Ahmad Sopian, (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Talbiyah islamiyah*, 1(1).
- Ahmad Suryadi,(2022). *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. Cv Jejak, anggota IKAPI. Sukabumi-Jawa barat.
- Ajeng Tina Mulyana, (2017). Persepsi Mahasiswa terhadap karakteristik dosen yang efektif pada pengajaran bahasa indonesia di kalbis institute jakarta timur. *Jurnal inovasi pendidikan MH. Thamrin*.
- Anggi Annisa, (2014). Efektifitas Komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa di SMAN 1 Kota Bontang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4)

- Cahyo Apri Sejati, (2022) Analisis Pengaruh Persepsi mahasiswa mengenai karakter kepribadian dosen terhadap motivasi kuliah. *Jurnal kualita pendidikan*. 3(1).
- Cecep Anwar, Ayu Qurrota 'ayun, (2022). Karakteristik Guru profesional dalam perspektif Al-Quran dan hadits Rasulullah SAW. *Jurnal Edukasi nonformal*, 3(2).
- Delfi Eliza, dkk. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui pengembangan profesionalisme guru dalam penerapan profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3)
- Farhan Saefudin, Muamar, (2018). Guru profesional dalam persepsi mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi. *Jurnal Dialektika jurusan PGSD*, 8(2)
- Igantius Ario Sumbogo, (2022). Pelatihan model Guru Favorit di mata siswa milenial untuk guru Sekolah menengah dengan menggunakan dasar hasil penelitian. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 3(1)
- Indah Ayulestari, (2019). Pemilihan Guru Favorit Menggunakan Metode AHP di MI MWB OUI AT-TAHDHIRIYAH. *Jurnal Swabumi*, 7(2)
- Irma Budiana, (2021). Menjadi Guru Profesional di Era Digital. *Journal of islamic education*, 2(2)
- Kholifatul Kurnia Rohmah, (2015). Pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru, terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan ekonomi dinamika pendidikan*, 10(1)
- Munawir, dkk (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 8(1), 388.
- Muhlison, (2014). Guru Profesional (Sebuah karakteristik guru ideal dalam pendidikan islam). *Jurnal Darul ilmi*, 2(2)
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1(1)
- Nur Illahi, (2020). Peranan Guru Profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-syukriyyah*, 21(1)
- Nayli Ulfa. (2018). *Pengaruh Penampilan dan Gaya Mengajar Guru di Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Putri, R. A., & Hasrul, H. (2019). Peranan Program Parenting dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Journal of Civic Education*, 2(4), 336-344.
- Restu Wahyuni, (2017). *Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dengan metode Quantum Teaching*. (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan)
- R Setyawati, (2013) Kesantunan dalam berbahasa.

- Santia, E., & Indrawadi, J. (2021). Peran guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Siswa. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(2), 48-56
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV, Bandung.
- Syifa Fauziah, (2023). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *Jurnal ilmiah pendidikan dan keislaman*, 3(1)
- Umar Sidiq, (2018). *Etika dan Profesi Keguruan*. STAI Muhammadiyah Tulungagung
- Wahyuni, E. S. (2012). Persepsi Siswa Terhadap Tampilan Gaya Berpakaian Guru Moderat dan Kasual Serta Perbandingannya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Binjai TP 2011/2012 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Wardani, K., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2014). Pengaruh Sikap dan Prilaku Guru pada Saat Mengajar di Kelas (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Yazidul Busthomi, (2018). Modal Utama Agar Menjadi Guru Favorit Bagi Peserta didiknya. *Jurnal Pendidikan islam*, 4(1)
- Zakiah Amini, (2021) Komunikasi antar pribadi Guru dengan Murid dalam meningkatkan Kepercayaan diri siswa kelas V5 SDN 1 Sungai liat, Bangka. *Jurnal ilmu komunikasi*, 4(2)